



**PENGARUH KEGIATAN
MENGGORENG PISANG
TERHADAP KETERAMPILAN
BERKOMUNIKASI ANAK
KELOMPOK A RA
AL-HASANUDDIN**

Sami

Sami49136@gmail.com

Asri Prasetyaningsih

asriprasetyaningsih@gmail.com

STITNU Al Hikmah Mojokerto

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peningkatan Keterampilan komunikasi Anak dengan menggunakan kegiatan menggoreng pisang pada Kelompok A di RA. Al-hasanuddin Randukerto Kecamatan Grati Kabupaten Pasuruan Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan komunikasi setelah di terapkan metode bercakap-cakap dengan kegiatan menggoreng pisang pada anak di kelompok A di RA Al-hasanuddin Randukerto kecamatan Grati Kabupaten pasuruan tahun pelajaran 2018-2019. Salah satu makanan yang digemari di masyarakat adalah pisang goreng.makanan ini menjadi satu makanan yang disukai dan di gemari baik dikalangan muda, anak-anak hingga orang dewasa. Data penelitian tentang keterampilan komunikasi dikumpulkan dengan metode observasi dengan instrumen berupa lembar format observasi. Data hasil penelitian menggunakan deskriptif kualitatif dengan judul keterampilan komunikasi melalui media pisang goreng.

Kata kunci: Anak usia dini, Keterampilan berkomunikasi, Kegiatan menggoreng pisang.

Abstract. *This study aims to determine the improvement of children's communication skills by using banana frying activities in Group A in RA. Al-hasanuddin Randukerto Grati Subdistrict, Pasuruan Regency This research aims to determine the improvement of communication skills after the method of*

conversing with banana frying on children in group A in RA Al-hasanuddin Randukerto Grati district, Pasuruan Regency, 2018-2019. One of the foods that are popular in the community is fried banana. This food becomes one of the foods that are liked and loved by young people, children to adults. Research data on communication skills was collected by observation method with instruments in the form of observation format sheets. The research data uses qualitative descriptive. with the title of assisted communication skills of fried banana media. The aim of this study was to determine the improvement of communication skills of children by using banana frying activities in Group A in RA. Al-hasanuddin Randukerto Grati Subdistrict, Pasuruan Regency This research aims to determine the improvement of communication skills after the method of conversing with banana frying on children in group A in RA. Al-hasanuddin Randukerto Grati district, Pasuruan Regency, 2018-2019. One of the foods that are popular in the community is fried banana. This food becomes one of the foods that are liked and loved by young people, children to adults. Research data on communication skills was collected by observation method with instruments in the form of observation format sheets. The research data uses qualitative descriptive. with the title of communication skills assisted by fried banana media

Keywords: Early childhood, communication skills, activities to fry bananas.

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan suatu hal yang penting dan tidak dapat diabaikan untuk keberhasilan pendidikan selanjutnya. Undang-undang sistem pendidikan nasional no 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 14 menjelaskan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang dilakukan melalui pemberian rangsangan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia 6 tahun. Pembinaan tersebut dilakukan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki sekolah

lebih lanjut. Berdasarkan Undang-Undang pendidikan no 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 14 dapat dikatakan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan suatu lembaga yang mengemban tugas dalam proses perolehan pendidikan bagi anak usia dini. Pendidikan anak usia dini yang berperan sebagai peletak kemampuan dasar bagi persiapan anak dalam menghadapi tugas perkembangan selanjutnya harus mampu memberikan rangsangan yang dapat mengembangkan seluruh aspek perkembangan yang dimiliki anak secara keseluruhan, termasuk aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Tujuan pendidikan taman kanak-kanak adalah membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi baik psikis dan fisik yang meliputi perkembangan nilai agama dan moral, fisik atau motorik, kognitif, bahasa, serta sosial emosional. (Departemen Pendidikan Nasional, 2009:58), salah satu aspek secara umum dapat dilatih dan dikembangkan dalam pendidikan anak usia dini adalah melatih perkembangan bahasa anak yang meliputi berbicara, mendengarkan, menulis, dan membaca. Melatih perkembangan bahasa dapat dilakukan berdasarkan tahap perkembangan anak karena tiap tahapan perkembangan memiliki tugas yang berbeda-beda. Hal ini berlaku juga pada kemampuan berbahasa, sehingga anak dapat berkomunikasi serta berinteraksi secara lisan.

Keterampilan komunikasi anak dapat mengungkapkan perasaan atau pikirannya dalam berinteraksi dengan orang lain. Bahasa merupakan alat yang penting bagi setiap orang. Melalui bahasa anak akan dapat mengembangkan kemampuan bergaul (*social skill*) dengan orang lain. Komunikasi dapat terjalin dengan baik melalui bahasa sehingga anak dapat membangun hubungan. Anak mulai berani mengemukakan suatu hal melalui kemampuan berkomunikasi dapat dikatakan mulai menemukan kepercayaan diri dan memulai proses peningkatan keterampilan berkomunikasi. Salah satu materi yang terkait dalam keterampilan komunikasi anak adalah metode bercakap-

cakap (Hildebrand dalam Latif, 2013). Metode bercakap-cakap merupakan suatu proses belajar dimana anak dapat saling mengkomunikasikan pikiran dan perasaan secara verbal atau mewujudkan kemampuan bahasa reseptif dan bahasa ekspresif. Pembelajaran di RA untuk mewujudkan keterampilan bahasa yang efektif adalah dengan bantuan media pisang goreng. Melalui metode ini anak akan termotivasi dalam menstimulasi minat belajar. Hal ini menyebabkan terjadinya peningkatan hasil belajar kemampuan berpikir anak dan kemampuan kreativitas anak sehingga anak mau menunjukkan keterampilan komunikasi, menyampaikan apa yang di lihat dan dipikirkannya dengan berbahasa. Keterampilan bahasa anak khususnya pada keterampilan berkomunikasi dapat dikatakan masih kurang atau rendah. Beberapa faktor penyebab rendahnya keterampilan bahasa khususnya pada keterampilan komunikasi baik faktor internal maupun faktor eksternal yang sangat dapat berpengaruh pada minat anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Salah satu cara untuk mengembangkan semangat dan minat anak untuk belajar dalam aspek keterampilan komunikasi sebaiknya dengan menggunakan metode yang tepat yaitu metode bercakap-cakap melalui media pisang goreng. Dengan demikian semangat anak akan datang untuk belajar dan bermain. Hal tersebut juga tidak kalah penting dengan upaya guru dalam mengajar agar pembelajaran yang selama ini kurang mendapat perhatian dari anak sehingga tujuan meningkatkan keterampilan berkomunikasi anak tercapai secara optimal.

Bercakap-cakap berarti saling mengkomunikasikan pikiran dan perasaan secara verbal (Hildebrand dalam Latif, 2013) atau mewujudkan kemampuan bahasa reseptif dan bahasa ekspresif. Bercakap-cakap dapat diartikan sebagai dialog atau sebagai perwujudan bahasa reseptif dan bahasa ekspresif dalam suatu situasi (Gordon dalam Latif, 2013). Bercakap-cakap

mempunyai makna penting bagi perkembangan anak RA karena bercakap-cakap dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi dengan orang lain, meningkatkan keterampilan dalam melakukan kegiatan bersama. Juga meningkatkan keterampilan menyatakan perasaan serta menyatakan gagasan atau pendapat secara verbal. Oleh karena itu, penggunaan metode bercakap-cakap bagi anak RA terutama anak membantu perkembangan dimensi sosial, emosi, dan kognitif dan terutama bahasa. Melalui penggunaan metode bercakap-cakap, tujuan pengembangan bahasa yang ingin di capai :

- (1) mengembangkan kecakapan dan keberanian anak dalam menyampaikan pendapat kepada siapapun
- (2) memberi kesempatan pada anak untuk berekspresi secara lisan.
- (3) melatih daya tangkap anak, melatih daya pikir dan fantasi anak.
- (4) menambah pengetahuan dan pengalaman anak didik.

Menurut Moeslichatoen (Dhieni, 2009:7.7) menyatakan bahwa perkembangan bahasa yang dapat dikembangkan dengan metode bercakap-cakap adalah kemampuan menangkap makna bicara orang lain dan kemampuan menanggapi pembicaraan orang lain secara lisan. Dhieni (2009: 7.7) kelebihan dan kelemahan metode bercakap-cakap adalah: kelebihannya : pertama, Anak dapat kesempatan untuk mengemukakan ide-ide dan pendapatnya; kedua, Anak dapat kesempatan untuk menyumbangkan gagasannya; tiga, hasil belajar dengan metode bercakap-cakap bersifat fungsional karena topik/tema yang menjadi bahan percakapan terdapat dalam keseharian dan lingkungan anak. Sedangkan kelemahannya: pertama, membutuhkan waktu yang cukup lama; kedua, memerlukan ketajaman dalam menangkap inti pembicaraan; ketiga, dalam prakteknya, percakapan akan selalu didominasi oleh beberapa orang saja.

Media pisang goreng merupakan suatu yang konkret bagi anak, sehingga dalam mengajarkan membuat pisang goreng itu lebih gampang jika menggunakan media

yaitu benda konkret yang menarik. Benda konkret dapat di peroleh di sekitarnya misalnya pisang, wajan, sapu tangan, spatula, sendok, garpu, dan lain-lain. Anak akan mendapatkan banyak informasi dengan adanya interaksi dengan obyek nyata dan menarik, sehingga pemahaman anak akan lebih mudah terbentuk. Menurut Yeni Rahmawati (2005: 49) pembelajaran melalui benda konkret secara langsung dapat menambah wawasan dan pengetahuan yang bermakna. mengeksplorasi obyek secara langsung dapat membantu proses belajar anak. Oleh karena itu media pembelajaran sangat bermanfaat untuk menyampaikan pesan kepada anak. Pengenalan benda konkret pada anak merupakan media belajar anak TK. Oleh karena itu pencapaian proses dan hasil pendidikan yang berkualitas bagi anak harus optimal. Penggunaan benda konkret sebagai media belajar akan mendorong pada penghayatan nilai-nilai atau aspek-aspek kehidupan yang ada di lingkungannya seperti aspek kognitif, sosial, emosional, bahasa, dan agama. Pandangan tersebut sangat berguna untuk mendapatkan informasi bahwa apabila kemampuan keterampilan komunikasi di stimulasikan pada anak sejak dini dengan menggunakan media pembelajaran yang tepat dan sesuai serta memberikan kesempatan pada anak untuk berinteraksi dengan lingkungan distimulasikan sesuai prinsip pembelajaran anak usia dini maka kemampuan keterampilan komunikasi akan berkembang selaras sesuai dengan karakteristik anak usia dini.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada anak kelompok Adi RA. Al-hasanuddin Randukerto Kecamatan Grati Kabupaten Pasuruan terkait dengan keterampilan komunikasi ketika pembelajaran membuat pisang goreng dengan menunjuk alat dan bahan-bahannya, banyak anak yang masih belum faham dan kesulitan dalam berkomunikasi dan yang dimiliki anak belum maksimal karena hasil observasi menunjukkan bahwa pada waktu guru memberikan contoh kepada anak

dalam membuat adonan pisang goreng mulai dari memasukkan tepung, mengaduk, mengupas, sampai menuangkan minyak. Hanya sebagian kecil yang mampu mengerjakannya. Sebagian besar anak juga mengerjakan akan tetapi hasil kerjanya tidak sesuai ketentuan dalam mengaduk adonan yaitu ketika memberi air kedalam adonan yang telah ditentukan dalam kegiatan pembelajaran. Kadang mereka meminta bantuan guru atau bertanya pada teman sebelahnya namun hasil akhirnya anak keliru atau belum mampu dalam mengaduk adonan. Sebagian besar anak masih merasa bingung dan kesulitan dalam berkomunikasi. Hal ini disebabkan oleh guru yang memberi petunjuk langsung kepada anak dengan pemberian tugas yang membuat anak kurang mampu dalam memproses, mengingat dan memahami kembali informasi yang telah diberikan. Penggunaan media benda konkret telah diyakini mempunyai keunggulan yang tidak dimiliki oleh media pembelajaran yang lain. Keunggulannya media benda konkret menurut Piaget (Slamet Suyanto, 2005: 130-131) adalah mengetahui ciri-ciri benda, dan mengetahui sifat benda. Pembelajaran akan lebih mudah difahami bila menggunakan benda konkret, melalui media benda konkret anak dapat menggunakan inderanya, sehingga akan lebih mudah memahami tentang membilang benda konkret. Melalui perkembangan anak tersebut pembelajaran di RA harus dimulai dengan benda konkret. Berdasarkan hal tersebut maka penelitian ini menggunakan media benda konkret karena media benda konkret belum pernah digunakan di RA Al-hasanuddin Kecamatan Grati Kabupaten Pasuruan.

Harapan yang diinginkan oleh peneliti adalah dapat mengatasi masalah keterampilan komunikasi pada anak, sehingga kemampuan dapat meningkat dengan optimal. Dengan meningkatnya kemampuan keterampilan komunikasi maka aspek perkembangan bahasa pada anak usia dini dapat terstimulasi dengan optimal. Selain itu dapat memberikan kontribusi

pada guru sehingga meningkatkan profesionalnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Nana Syaodih Sukmadi nata (2011:73) yang dilakukan ini mengacu pada model penelitian tindakan Kemmis dan Mc Taggart. Model yang dikembangkan oleh Stephen Kemmis dan Robert Mc Taggart (Suharsimi Arikunto, 2006: 93) meliputi 3 tahap yaitu perencanaan (*plan*), aksi atau tindakan (*act*), dan observasi (*observe*), dan refleksi (*reflect*). Model penelitian Kemmis dan Mc Taggart jika divisualisasikan akantampak seperti gambar berikut ini:

a. Tahapan Pelaksanaan dan Penelitian.

- 1) Perencanaan Pelaksanaan dan Penelitian
 - a) Dalam tahap ini peneliti menyusun tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut akan dilakukan. Peneliti membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RKH) pada tanggal tentang materi yang akan diajarkan sesuai dengan model pembelajaran yang digunakan. RKH disusun oleh peneliti dan kolaborator (guru kelas). RKH digunakan sebagai pedoman peneliti dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Kemudian peneliti menyusun dan mempersiapkan lembar observasi kegiatan menggoreng pisang terhadap keterampilan komunikasi dengan media benda konkret.
 - b) Mempersiapkan sarana dan media pembelajaran yang akan digunakan dalam setiap pembelajaran.
 - c) Mempersiapkan lembar penilaian untuk menilai perkembangan bahasa anak.
 - d) Mempersiapkan alat untuk mendokumentasikan kegiatan yang dilakukan anak berupa foto.

2) Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini pelaksanaan tindakan adalah pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan. Tindakan ini dilakukan dengan

menggunakan panduan perencanaan yang telah dibuat. Selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung peneliti dan kolaborator melaksanakannya sesuai dengan RKH yang telah dibuat.

3) Observasi

Observasi dilaksanakan bersamaan dengan proses pembelajaran di kelas berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung perkembangan anak. Observasi dilakukan untuk mengetahui perkembangan anak dalam kegiatan yang dirancang dalam pembelajaran. pentingnya observasi adalah kemampuan dalam menentukan faktor-faktor awal mula perilaku dan kemampuan untuk melukiskan akurat reaksi individu yang diamati dalam kondisi tertentu.

Tempat Penelitian

Tempat pelaksanaan penelitian ini yaitu di RA Al-hasanuddin Randukerto Kecamatan Grati Kabupaten Pasuruan.

Kehadiran Peneliti

Peneliti melakukan penelitian secara langsung. Sehingga peneliti mendatangi tempat penelitian untuk mencari informasi, melakukan wawancara, observasi dan melakukan hal-hal yang berkaitan dengan penelitian di sana. Sehingga kehadiran peneliti dilakukan bulan Pebruari 2019.

Metode Penelitian dan dijabarkan sebagai berikut:

A. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data (Suharsimi Arikunto, 2006:100). Adapun jenis-jenis metode pengumpulan data yang dapat digunakan dalam penelitian menurut Suharsimi Arikunto (2006: 101) adalah angket (*questionnaire*), wawancara (*interview*), pengamatan, dokumentasi, ujian atau tes (*test*), dan lain sebagainya.

Bertumpu pada pandangan tersebut, maka metode pengumpulan data yang

digunakan dalam penelitian ini yaitu metode observasi dan dokumentasi.

1. Metode Observasi

Suharsimi Arikunto (2006, 156) mengemukakan bahwa observasi merupakan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh indera. Jadi observasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap. Metode observasi ini dipilih dengan alasan observasi merupakan metode yang efektif apabila digunakan dalam penelitian tindakan kelas terutama dalam lingkup RA. Dalam observasi ini menggunakan sebuah lembar observasi tentang keterampilan komunikasi melalui kegiatan menggoreng pisang dengan media benda-benda konkret. Pengamatan yang dilakukan adalah tentang seberapa besar kemampuan anak dalam keterampilan komunikasi dengan menggunakan media benda-benda konkret.

2. Metode Dokumentasi

Suharsimi Arikunto (2006: 158) mengemukakan bahwa dalam dokumentasi peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumentasi, catatan harian, dan sebagainya termasuk foto. Metode dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan mengambil gambar pada anak saat melakukan proses pembelajaran. Gambar ini berupa foto yang dapat menggambarkan secara nyata ketika anak beraktifitas pada pembelajaran membuat pisang goreng dengan menggunakan media benda konkret. Foto-foto yang dihasilkan dapat menjadi pelengkap data guna menyempurnakan peneliti yang dilakukan.

Selain berupa foto, metode dokumentasi yang digunakan berupa kumpulan hasil kerja anak yang dapat menggambarkan sejauh mana anak berkembang. Dengan praktek langsung maka kemampuan anak cekatan dalam memasukkan tepung kedalam Baskom, mengaduk adonan, mengupas dan menuangkan minyak dapat diketahui dan dapat dijadikan sebagai bukti otentik

sekaligus bahan evaluasi terhadap perkembangan kemampuan anak.

B. Teknik Analisis Data

Data yang telah diperoleh terlebih dahulu harus dianalisis untuk melaporkan hasil penelitian, dengan tujuan agar data yang telah diperoleh dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang sudah ditetapkan. Analisis data adalah suatu proses mengolah dan menginterpretasikan data dengan tujuan untuk mendudukkan berbagai informasi sesuai dengan fungsinya hingga memiliki makna dan arti yang jelas sesuai dengan tujuan penelitian (Wina Sanjaya, 2011: 106). (penilaian dg menggunakan percakapan, observasi, unjuk kerja, hasil karya).

C. Validitas Instrumen

Dalam penelitian ini dilakukan uji validitas instrumen untuk mengetahui apakah alat ukur yang digunakan akan mampu memberikan informasi yang sesungguhnya tentang apa yang peneliti inginkan untuk diukur. Uji validitas dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya oleh *profesional judgement*, yaitu pendapat ahli tentang isi materi tes atau skala tersebut (Muhammad Idrus, 2007: 15). Kriteria rubrik penilaian sangat baik jika anak mendapatkan nilai 4, kriteria penilaian anak baik jika anak mendapat nilai 3, jika penilaian anak mendapat nilai 2 anak masih cukup dalam pencapaiannya. dan jika mendapat nilai 1 anak kurang dalam pencapaiannya

Tahapan Penelitian

1) Perencanaan Pelaksanaan dan Penelitian

a) Dalam tahap ini peneliti menyusun tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut akan dilakukan. Peneliti membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RKH) pada tanggal tentang materi yang akan diajarkan sesuai dengan model pembelajaran yang digunakan. RKH disusun oleh peneliti dan kolaborator (guru kelas). RKH

digunakan sebagai pedoman peneliti dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Kemudian peneliti menyusun dan mempersiapkan lembar observasi keterampilan komunikasi (menggoreng pisang) dengan menggunakan alat kompor dan wajan.

- b) Mempersiapkan sarana dan media pembelajaran yang akan digunakan dalam setiap pembelajaran.
- c) Mempersiapkan lembar penilaian untuk menilai perkembangan Bahasa anak (komunikasi).
- d) Mempersiapkan alat untuk mendokumentasikan kegiatan yang dilakukan anak berupa foto.

2) Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini pelaksanaan tindakan adalah pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan. Tindakan ini dilakukan dengan menggunakan panduan perencanaan yang telah dibuat. Selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung peneliti dan kolaborator melaksanakannya sesuai dengan RKH yang telah dibuat.

3) Observasi

Observasi dilaksanakan bersamaan dengan proses pembelajaran di kelas berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung perkembangan anak. Observasi dilakukan untuk mengetahui perkembangan anak dalam kegiatan yang dirancang dalam pembelajaran.

HASIL

Keberhasilan penilaian tindakan kelas ini ditandai dengan adanya perubahan kearah perbaikan. Adapun keberhasilan akan kelihatan apabila kegiatan menggoreng pisang dengan media benda konkret terjadi peningkatan. Kriteria keberhasilan dalam penelitian ini adalah apabila 80% dari jumlah anak mendapat nilai dengan kriteria baik (Suharsimi Arikunto, 2010:44), yaitu:

1. Kriteria nilai 1 = Kurang
2. Kriteria nilai 2 = Cukup

- 3. Kriteria nilai 3 = Baik
- 4. Kriteria nilai 4 = Sangat baik

Hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa melalui kegiatan menggoreng pisang dapat meningkatkan keterampilan komunikasi pada anak

Penilaian Guru

No	Nama	keberanian				kemampuan				kreativitas				waspada			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Via				V				V				v				V
2	Faiqoh			v					V				v				V
3	Naila		v						v				v				V
4	Cinta			v					v				v				V
5	Farid				V				v				v				v
6	Wisnu				V				v				v				v
7	Riko			v					V				v				V
8	Didin			v					v				v				V
9	Ihram				V				V				v				V
10	Jordan				V				V				v				V
11	Wahy			v					V				v				V

	u																	
12	Haiikal				v					V					v			v
13	Tasya				v					V					v			V
14	Sisi								V					V			v	v
15	Dayat								V					V			v	V

KAJIAN TEORI DAN PEMBAHASAN

1. Keterampilan Komunikasi

Santrock (2007) menyatakan bahwa keterampilan komunikasi adalah keterampilan yang diperlukan guru dalam berbicara, mendengar, mengatasi hambatan komunikasi verbal, memahami komunikasi nonverbal dari murid dan mampu memecahkan konflik secara konstruktif. Sedangkan Eggen (2004) berpendapat bahwa keterampilan komunikasi adalah ketika guru menggunakan pengetahuannya dalam teknik komunikasi verbal, nonverbal, dan melalui media komunikasi secara efektif untuk mempertahankan keaktifan dalam bertanya, kolaborasi dan interaksi siswa yang sifatnya mendukung didalam kelas.

Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan komunikasi adalah keterampilan guru dalam teknik komunikasi verbal dan nonverbal yang digunakan dalam berbicara dan mendengar dalam berinteraksi dengan siswa yang sifatnya mendukung di dalam kelas.

2. Aspek-Aspek keterampilan komunikasi

Santrock (2007) membagi keterampilan komunikasi ke dalam tiga aspek utama yaitu:

a. Keterampilan berbicara

Keterampilan berbicara mencakup keterampilan berbicara di depan kelas dan murid, menggunakan gaya komunikasi yang tidak menimbulkan kesan menghakimi lawan bicara, bersikap asertif dan memberi ceramah yang efektif.

1) Keterampilan berbicara di depan kelas dan murid

Keterampilan berbicara di depan kelas dan murid adalah keterampilan mengomunikasikan informasi secara jelas. Menurut Florez (dalam santrock, 2007) keterampilan mengomunikasi informasi secara jelas diindikasikan dengan:

- a) Menggunakan tata bahasa dengan benar.
 - b) Memilih kosa kata yang gampang dipahami dan tepat sasaran.
 - c) Menerapkan strategi untuk meningkatkan kemampuan lawan bicara dalam memahami apa yang dikatakan.
 - d) Berbicara dengan tempo yang tepat.
 - e) Tidak menyampaikan hal-hal yang kabur.
 - f) Menggunakan perencanaan dan pemikiran logis sebagai dasar untuk berbicara.
- 2) Menggunakan gaya komunikasi yang tidak menimbulkan kesan menghakimi lawan bicara

Menggunakan gaya komunikasi yang tidak menimbulkan kesan menghakimi lawan bicara adalah penggunaan gaya komunikasi dengan menghindari beberapa pesan yang mengakibatkan pembicara tampak menghakimi lawan bicara dan menempatkannya dalam posisi *defensif* misalnya menggunakan pesan “ saya “ dari pada “aku”.

3) Bersikap asertif

Bersikap asertif yaitu mengekspresikan perasaan, meminta apa yang di inginkan dan berkata “tidak” untuk apa yang tidak diinginkan. Ketika seseorang bertindak tegas maka mereka bertindak demi kepentingan diri yang terbaik, memperjuangkan hak yang sah, mengekspresikan pandangan secara terbuka, bersikeras agar perilaku yang salah harus diperbaiki dan menolak dipaksa atau dimanipulasi (Evertson dalam Santrock, 2007).

4) Keterampilan memberi ceramah yang efektif

Menurut Alvemo (dalam Santrock, 2007) keterampilan memberi ceramah yang efektif diindikasikan dengan :

- a) Berbicara langsung dengan audien atau tidak hanya membaca catatan.
- b) Mengemukakan tujuan yang ingin disampaikan.
- c) Menyampaikan ceramah dengan melibatkan kontak mata, isyarat dan kontrol suara yang pas.
- d) Menggunakan bahasa yang tepat.
- e) Menggunakan tata ceramah, termasuk didalamnya adalah pendahuluan, isi ceramah dan kesimpulan.
- f) Memasukkan bukti pendukung ide ataupun gagasan.
- g) Menggunakan media secara efektif.

b. Keretampilan mendengar

Keterampilan mendengar adalah kemampuan mendengar secara aktif. Keterampilan mendengar secara aktif di indikasikan dengan:

- a) Memberi perhatian cermat pada orang yang sedang berbicara misalnya mempertahankan kontak mata dan mencondongkan badan pada lawan bicara.
- b) Parafarasa yaitu menyatakan kembali apa yang baru saja dikatakan oleh lawan bicara dengan kalimat sendiri, misalnya “ apakah maksudmu itu berarti bahwa...”
- c) Sinteksis tema dan pola yaitu meringkas tema utama dan perasaan lawan bicara yang disampaikan dalam percakapan yang panjang, misalnya “ mari kita tinjau kembali apa yang sudah kita bicarakan bahwa...”
- d) Memberi umpan balik atau tanggapan yang kompeten yaitu memberi tanggapan secara cepat, jujur, jelas dan informatif.

c. Keterampilan berkomunikasi secara non verbal

Keterampilan komunikasi secara non verbal yaitu keterampilan berkomunikasi melalui ekspresi wajah dan mata, sentuhan, ruang dan sikap diam. Keterampilan komunikasi melalui ekspresi wajah misalnya senyum, merengut, tatapan kebingungan. Komunikasi kata misalnya mempertahankan kontak mata ketika berbicara dengan siswa. Keterampilan komunikasi melalui sentuhan

misalnya memberi sentuhan yang lembut ketika orang tua siswa sakit atau meninggal.

Keterampilan komunikasi melalui ruang misalnya mampu memastikan bahwa siswa memiliki ruang individual sendiri dan mereka harus menghormati ruang orang lain. Keterampilan komunikasi melalui diam misalnya dengan diam memberikan kesempatan pada siswa untuk berfikir sebelum memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan sebelumnya. Djiwandono (2000) juga menambahkan komunikasi non verbal guru lainnya adalah kedekatan fisik, misalnya guru berjalan mengelilingi siswa selama mengajar dan selama siswa duduk mengerjakan tugas.

3. Kegiatan Menggoreng

Menggoreng adalah teknik memasak kering dengan media penghantar berupa minyak makan yang di panaskan. Minyak makan yang digunakan bisa berupa minyak nabati atau minyak hewani. Tapi secara umum, proses menggoreng menggunakan minyak nabati, karena lebih ekonomis dan mudah didapat. Menggoreng merupakan proses pengolahan makanan dengan cara merendam makanan dalam minyak panas yang temperaturnya berada diatas titik didih air. Suhu minyak penggorengan biasanya berkisar antara 130-190 C. meski suhu rata-rata yang umum digunakan untuk menggoreng antara 170-190 C.

Menggoreng merupakan sesuatu proses yang komplek yang melibatkan transfer panas dan transfer massa antara media dan air yang ada dipermukaan bahan pangan yang digoreng. Proses transfer panas dan massa itu terjadi secara difusi. Prinsipnya pun sangat sederhana. Bahan pangan yang di goreng pun biasanya di kategorikan menjadi 3 yaitu bahan kering, bahan basa, bahan semi kering dan bahan semi basa. Contoh bahan kering adalah kerupuk, keripik mentah, dll. Contoh bahan basa dapat berupa pisang, tahu, dll. Sedangkan bahan semi kering, contohnya tempe.

a. Pisang

Pisang adalah buah yang sangat bergizi yang merupakan sumber vitamin, mineral dan juga karbohidrat. Pisang dijadikan buah meja, sale pisang, pure pisang dan tepung pisang. Kulit pisang dapat dimanfaatkan untuk membuat cuka melalui proses fermentasi alcohol dan asam cuka. Daun pisang dipakai sebagai pembungkus berbagai macam makanan tradisional Indonesia (Stover, 1993). Hampir semua buah pisang memiliki kulit yang berwarna kuning ketika masak. Buah pisang ini memiliki daun yang cukup lebar dan juga memanjang, yang mana pohon ini merupakan suku dari suku *musaceae* dan buah ini tersusun dalam tandan dengan kelompok-kelompok tersusun menjari, yang disebut sisir (Rismunandar, 1990).

Menurut (Nufnang, 2014) ada beberapa jenis pisang diantaranya yaitu:

1. Pisang Embun

Pisang ini juga dikenali sebagai pisang Bunga. Pisang ini berbentuk panjang, pada peringkat permulaannya awalnya berwarna hijau dan kemudian berubah menjadi warna kuning pucat.

2. Pisang Emas

Pisang ini adalah kecil tetapi rasanya lezat berbanding dengan pisang jenis lain.

3. Pisang Rastali

Buah pisang ini sederhana. Kulitnya berwarna kuning dan agak kasar. Terdapat bintik-bintik hitam dan coklat diatas permukaan kulitnya serta mudah dikupas. Pisang mengandung (68%) air, (25%) gula, (2%) protein, (1%) lemak dan minyak, (1%) serat selulosa. Sebagaimana juga pisang mengandung pati dan asam tannin, vitamin A (300 IU per seratus gram), vitamin B dengan berbagai jenisnya: B1, B2, B6, dan 12 (100 mg per seratus gram), persentase yang cukup dari vitamin D, dan sedikit vitamin z. dan pisang juga mengandung kalsium(100 mg per seratus gram), Fosfor, Besi, Sodium, Kalium (potassium), Magnesium, dan seng (Wijaya , 2014)

4. Pengertian Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah anak yang berada pada usia 0-8 tahun. Menurut Beichler

dan snowman (Dwi Yulianti,2010:7), anak usia dini adalah anak yang berusia antara 3-6 tahun. Sedangkan hakikat anak usia dini (Augusta,2012) adalah individu yang unik dimana ia memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek fisik, kognitif, sosial emosional, kreativitas, bahasa dan komunikasi yang khusus yang sesuai dengan tahapan yang sedang dilalui oleh anak tersebut. Dari berbagai definisi, peneliti menyimpulkan bahwa anak usia dini adalah anak yang berusia 0-8 tahun yang sedang dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan, baik fisik maupun mental. Masa anak usia dini sering disebut dengan istilah “golden age” atau masa emas. Pada masa ini hampir seluruh potensi anak mengalami masa peka untuk tumbuh dan berkembang secara cepat dan hebat. Perkembangan setiap anak tidak sama karena setiap individu memiliki perkembangan yang berbeda. Makanan yang bergizi dan seimbang serta stimulasi yang intensif sangat dibutuhkan untuk pertumbuhandan perkembangan tersebut. Apabila anak diberikan stimulasi secara intensif dari lingkungannya, maka anak akan mampu menjalani tugas perkembangannya dengan baik. Masa kanak-kanak merupakan masa saat anak belum mampu mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Mereka cenderung senang bermain pada saat yang bersamaan, ingin menang sendiri dan sering mengubah aturan main untuk kepentingan diri sendiri. Dengan demikian, dibutuhkan upaya pendidikan untuk mencapai optimalisasi semua aspek perkembangan, baik perkembangan fisik maupun perkembangan psikis. Potensi anak yang sangat penting untuk dikembangkan. Potensi-potensi tersebut meliputi kognitif, bahasa, sosial emosional, kemampuan fisik dan lain sebagainya.

a. Karakteristik Anak Usia Dini

Anak usia dini memiliki karakteristik yang khas, baik secara fisik, moral dan sebagainya. Menurut Siti Aisyah,dkk (2010:1,4-1,9) karakteristik anak usia dini antara lain: a) memiliki rasa ingin tahu yang

besar, b) merupakan pribadi yang unik, c) suka berfantasi dan berimajinasi, d) masa paling potensial intuk belajar, e) menunjukkan sikap egosentris, f) memiliki rentang daya konsentrasi yang pendek, g) sebagai bagian dari makhluk sosial. Anak usia dini merupakan masa emas, masa ketika anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Pada usia ini anak paling peka dan potensial untuk mempelajari sesuatu, rasa ingin tahu anak sangat besar. Hal ini dapat kita lihat dari anak sering bertanya tentang apa yang mereka lihat. Apabila pertanyaan anak belum terjawab, maka mereka akan terus bertanya sampai anak mengetahui maksudnya. Di samping itu, setiap anak memiliki keunikan sendiri-sendiri yang berasal dari faktor genetik misalnya dalam hal kecerdasan anak, sedangkan faktor lingkungan bisa dalam hal gaya belajar anak

Anak usia dini suka berfantasi dan berimajinasi. Hal ini penting bagi pengembangan kreativitas dan bahasanya. Anak usia dini suka membayangkan dan mengembangkan suatu hal melebihi kondisi yang nyata. Menurut Berg, rentang perhatian anak usia 5 tahun untuk dapat duduk tenang memperhatikan sesuatu adalah sekitar 10 menit, kecuali hal-hal yang bisa membuatnya senang. Anak sering merasa bosan dengan satu kegiatan saja. Bahkan anak mudah sekali mengalihkan perhatiannya pada kegiatan lain yang di anggapnya lebih menarik. Melalui bermain ini anak belajar bersosialisasi . dan karakteristik anak usia dini merupakan individu yang memiliki tingkat perkembangan yang relatif cepat merespon (menangkap) segala sesuatu dari berbagai aspek perkembangan yang ada.

Dalam pelaksanaan pembelajaran yang distimulasikan melalui kegiatan menggoreng pisang ternyata telah membawa perubahan-perubahan seperti yang telah diharapkan, diantaranya meningkatnya Bahasa anak khususnya komunikasi dalam kegiatan menggoreng pisang. Peningkatan anak yang memiliki perkembangan bahasa tersebut

menjadi bukti bahwa ternyata pembelajaran melalui media benda konkret menjadi salah satu cara yang efektif. Hal ini dibuktikan dengan terjadi perubahan-perubahan. Perubahan terjadi secara bertahap mulai dari anak mampu mengungkapkan perasaannya atau pikirannya, sehingga komunikasi anak terjalin dengan baik dalam proses peningkatan keterampilan komunikasi.

Dari hasil pengamatan penulis dapat menjelaskan tentang pijakan yang ada di RA Al-hasanuddin Randukerto kecamatan Grati kabupaten Pasuruan sebagai berikut:

1. Dalam pijakan lingkungan main, disitu guru menata lingkungan main sebagai pijakan awal yang merangsang anak untuk aktif, kreatif, melalui permainan yang mendukung perkembangan anak dalam keterampilan komunikasi. Dan guru menyiapkan empat rancangan kegiatan : (1) memasukkan tepung kedalam Baskom, garam dan juga gula. (2) mengaduk dengan diberi air sedikit. (3) mengupas pisang kemudian memasukkan kedalam adonan tepung. (4) menuangkan minyak. Kemudian setelah itu masuk dalam pijakan sebelum main. Kegiatan di laksanakan dalam bentuk lingkaran sehingga berada dalam satu pusat. Bernyanyi tepuk-tepuk (tepuk pisang goreng) dan memberikan dukungan dengan menggunakan metode dan media yang tersedia. Anak di berikan kebebasan menyampaikan, berpendapat, bercerita dan berani mengambil resiko dengan dilibatkan dalam membuat aturan main dan memilih teman main sesuai dengan yang diinginkan.
2. Pijakan saat main: disitu guru mulai menjelaskan bahan dan alat-alatnya yang digunakan untuk membuat pisang goreng. pertama menjelaskan bahannya yaitu tepung, gula, garam, minyak, air, dan pisang. setelah itu menjelaskan alatnya mulai dari Baskom, wajan, spatula, pisau, sendok, serok dan juga kompor. Cara pembuatan pisang goreng : langkah awal menyiapkan Baskom, memasukkan tepung terigu, gula pasir dan garam

secukupnya, ke dua mengaduk adonan dengan menambahkan air sedikit (jangan terlalu encer atau terlalu padat) tapi masih banyak anak yang belum mampu dalam mengaduk dan menuangkan air, ananda faiqoh dalam menuangkan air ke dalam adonan masih belum bisa untuk mengirakan akhirnya jadi encer dan kemudian ananda faiqoh meminta bantuan kepadavia untuk menambahkan tepung lagi ke dalam adonan yang encer, yang ke tiga mengupas pisang dan memotong pisang sesuai selera anak setelah itu memasukkan pisang ke dalam adonan tepung dan membolak balikkan pisangnya sehingga semua bagiannya terlumuri adonan, dan setelah adonan siap kemudian ananda sisi menuangkan minyak di atas wajan dan kemudian anak dikasih tau kalau mau memasukkan adonan nunggu sampai minyaknya panas dan untuk mengetes minyak apakah sudah panas atau belum dengan cara memasukkan sedikit adonan tepung, jika adonan langsung mengambang pertanda minyak sudah panas, setelah itu baru memasukkan pisang, biarkan hingga adonan tepung berubah warna kuning ke emasan. setelah itu anak di suruh duduk dan guru memberikan hasil pisang gorengnya kepada anak satu persatu dan disitu ananda riko tidak mau dikasih satu dan dia minta dua katanya satunya mau dikasih kepada mamanya.

3. Setelah kegiatan pijakan sesudah main, guru dan anak kembali duduk melingkar agar kegiatan berada dalam satu fokus pada anak untuk menceritakan pengalaman main dan memberikan penghargaan bagi anak yang bermain sesuai aturan dan memotivasi anak yang belum mampu melaksanakan aturan main. Dalam kegiatan ini guru juga mencatat perkembangan anak secara individu. Dan kemudian beres-beres sambil nyanyi setelah itu guru menginformasikan kegiatan untuk esok hari dan berdo'a sesudah kegiatan

kemudian anak dipersilahkan pulang dan bersalaman.

Model pembelajaran sentra dapat memberikan manfaat untuk mengembangkan rasa percaya diri anak. Mengembangkan potensi yang dimiliki oleh masing-masing individu. Karena menekankan pada bermain sambil belajar memberikan pengalaman nyata bagi anak. Dan dapat meningkatkan semangat belajar pada anak melalui pembelajaran sentra dapat pula mengajarkan anak terhadap tanggung jawab dan meningkatkan keterampilan komunikasi anak kelompok A di RA Al-hasanuddin Randukerto kecamatan Grati kabupaten Pasuruan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil yang telah dilaksanakan di RA Al-hasanuddin pada hari jum'at tanggal 8 februari 2019 dalam kegiatan menggoreng pisang terhadap keterampilan komunikasi anak kelompok A di RA Al-hasanuddin Randukerto kecamatan Grati kabupaten Pasuruan. Guru memberikan penjelasan tentang bagaimana cara membuat pisang goreng dan apa saja alat dan bahannya yang akan dipakai dalam membuat pisang goreng. Dengan kegiatan *Cooking Class* ini terbukti anak sudah menjadi pembelajar yang aktif dan mampu menstimulasi perkembangan secara holistic dan membantu anak membangun pengetahuannya sendiri dengan cara mengalami secara langsung pengalaman tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapat Yeni Rahmawati (2005:49) tentang pembelajaran melalui benda konkret secara langsung dapat membawa wawasan dan pengetahuan yang bermakna. Manfaat media pembelajaran yaitu: 1. menarik perhatian siswa 2. meningkatkan motivasi siswa 3. menimbulkan persepsi yang sama dan mengatasi ruang dan waktu. Disamping itu pengembangan komunikasi menjadi lancar dan bagi anak yang kurang dalam berbicara menjadi aktif seiring mengikuti tahap-tahap pelaksanaan *cooking class* dengan menggoreng pisang dengan bahan dan langkah-langkah

cara menggoreng pisang. Bagaimana pisang dikupas, dibersihkan, dipotong, dimasukkan kedalam campurang bahan dan kemudian digoreng dalam wajan yang berisi minyak panas. Waspada dan hati-hati memang akhirnya menjadi komunikasi antara teman dan guru. Tetapi pengalaman bermain bersama menjadi pengalaman yang terindah untuk anak. Berbagi, antri menunggu giliran, dan toleransi antar sesama menjadi alat perbincangan satu sama lain. Sehingga melalui mendengar anak mendapatkan informasi dalam pembendaraan kata dan tentunya rasa malu dan takut dapat dihindarkan karena kegiatan ini dibutuhkan kewaspadaan tinggi bagi anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Acep Yoni, dkk. (2010). *Menyusun Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Familia.
- Agung Triharso (2013). *Permainan Kreatif dan Edukatif untuk anak usia dini* Yogyakarta: Andi
- Ahmad Rohani. (1997). *Media intruksional edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ahmad Susanto. (2011). *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Kencana Media Group.
- Arief S. Sadiman, dkk (2009). *Media Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Asri Budiningsih. (2003). *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Azhar Arsyad. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Badru Zaman, dkk. (2008). *Media Dan Sumber Belajar TK*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Charlesworth, Rosalind. (2005). *Experiences in Math for Young Children, Fifth Edition*. Clifton Park: Thomson Delmar Learning.
- Cucu Eliyawati. (2005). *Pemilihan Dan Pengembangan Sumber Belajar Untuk Anak Usia Dini*. Jakarta:

Departemen Pendidikan Nasional
Direktorat Jenderal Pendidikan
Tinggi Direktorat Pembinaan
Pendidikan Tenaga Kependidikan
Dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.

- Daryanto. (2010). *Media pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Djauhar siddg,dkk. (2006). *Strategi Belajar Mengajar Taman Kanak-Kanak*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2004). *Kurikulum TK dan RA*. Jakarta Departemen Pendidikan Nasional.
- EkoBudi Prasetyo.(2000). *Media Sederhanadan Grafis*. Yogyakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Ernawulan Syaodih. (2005). *Bimbingan di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Muhsinin, Muhsinin, and Ilmin Navi. *SELING: Jurnal Program Studi PGRA* 3, no. 2 (July 25, 2017): 107-124.
- Muhsinin, Muhsinin. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI* 2, no. 1 (March 28, 2015): 95-105.
- Supriyanto, Didik. *At-Tabdzib: Jurnal Studi Islam Dan Muamalah* 4, no. 2 (October 31, 2016): 40-57.
<http://ejournal.kopertais4.or.id/mataraman/index.php/tahdzib/article/view/2365>.